



Peningkatan Keaktifan Siswa Kelas II SD melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH)

Rokhmatul Ummah¹, Thamrin Hidayat², & Rochmatul Ira³

^{1,2}PPG Universitas NU Surabaya-Jl. Jemursari No. 57 Wonocolo

³SDN Kedensari 1 Tanggulangin Sidoarjo

14120022273@student.unusa.ac.id²thamrin@unusa.ac.id³iraansori08@gmail.com

Abstract:

This study aims to increase student learning activeness in the 7th grade theme of SDN Kedensari 1 by using the Course Review Horay Model. The research subjects were 20 students. The research was conducted starting March 7, 2023. The data collection that was implemented in this study was through interview techniques, observation, and also questionnaires with interview guide instruments, observations, and questionnaires. Data analysis techniques have been applied through descriptive, qualitative, and quantitative analysis techniques. In the research conducted, the results obtained were an increase in student activity after the teacher applied the Course Review Horay cooperative learning model during learning. In cycle I the results of student activity increased by 70% and in cycle II student activity increased to 90%.

Keywords: Active Learning, Cooperative Learning, Model Course Review Horay

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan menjadikan keaktifan belajar siswa meningkat pada tema 7 kelas II SDN Kedensari 1 dengan menggunakan Model Course Review Horay. Subjek penelitiannya yaitu 20 siswa. Penelitian dilakukan mulai tanggal 07 Maret 2023. Pengumpulan data yang telah diterapkan dalam penelitian ini melalui teknik wawancara, observasi, dan juga kuisioner dengan instrumen panduan wawancara, observasi, dan angket. Teknik analisis data telah diterapkan melalui teknik analisis deskriptif, kualitatif, dan kuantitatif. Dalam penelitian yang dilakukan ini didapatkan hasil berupa peningkatan keaktifan siswa setelah guru mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* saat pembelajaran. Pada siklus I memperoleh hasil keaktifan siswa yang sudah meningkat sebesar 70% dan ketika siklus II keaktifan siswa naik sehingga menjadi 90%.

Kata Kunci: Keaktifan Belajar, Pembelajaran Kooperatif, Model Course Review Horay

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam bahasa Yunani disebut pedagogik yang berarti memimpin orang. Bangsa Romawi menganggap pendidikan dengan *educare*, artinya memberi sekaligus membimbing, mewujudkan kemampuan anak yang telah dilahirkan ke dunia. Orang Jerman memandang bahwa pendidikan adalah *Erziehung* atau *educare*, artinya menumbuhkan potensi anak. Dalam pendidikan Jawa disebut *panggulawentah* artinya memproses, merubah pemikiran, kehendak, watak sekaligus mengubah kepribadian anak (Nurkholis, 2013). Pendidikan disebut sebagai proses yang di dalamnya melibatkan tiga kelompok yaitu individu, masyarakat, dan kelompok tertentu. Pendidikan pada umumnya didefinisikan sebagai proses transfer ilmu kepada individu atau kelompok sebagai bentuk pengembangan potensi dalam diri individu masing-masing. Penekanan pada proses pendidikan terdapat pada kesadaran dan kepribadian seseorang serta masyarakat yang terlibat di dalamnya.

Dikutip pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan berasal dari kata dasar didik atau disebut mendidik yang berarti memelihara dan memberikan pendidikan (mengajar, membimbing) menurut akhlak dan pemikiran. Pendidikan juga berkaitan dengan pengajaran dan pembelajaran. Pada umumnya pembelajaran itu sendiri dilaksanakan di suatu lembaga atau satuan pendidikan. Pembelajaran sebagai bagian dari pendidikan memiliki peran penting sebagai proses pengembangan potensi peserta didik dan penanaman nilai baik moral maupun spiritual. Khususnya pembelajaran yang berlangsung di lingkungan sekolah dasar.

Pembelajaran di sekolah dasar sangat perlu diperhatikan, karena karakteristik anak usia sekolah dasar yang masih suka bermain dan juga belum mampu memahami materi secara abstrak. Sehingga guru harus benar-benar memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk bisa memberi pengajaran yang baik bagi peserta didiknya. Japa dan Suarjana (2015) menyatakan bahwa usia anak sekolah dasar di Indonesia yaitu 7-12 tahun. Dalam rentang umur tersebut anak masih dalam tahap operasional konkret. Dimana dalam pembelajarannya mereka lebih cepat memahami melaalui benda-benda konkret. Suatu pembelajaran di dalam kelas seharusnya di desain sedemikian rupa untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik. Dalam pembelajaran, guru harus benar-benar mampu memahami karakteristik peserta didiknya.

Pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah dengan menerapkan Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran tematik yang berarti sebuah pembelajaran yang memadukan beberapa pembelajaran dalam satu tema di satu lingkup sekolah dasar. Mata pelajaran yang dipadukan seperti pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, ilmu pengetahuan alam, bahasa indonesia, seni budaya, matematika, pendidikan jasmani, dan ilmu pengetahuan sosial.

Kadir dan Hanum (dalam Maulana dan Nashran, 2020: 7) yang mengatakan pembelajaran tematik disebut sebagai pembelajaran yang memadukan berbagai mata pelajaran. Kemudian Poerwadarminta (dalam Maulana dan Nashran, 2020: 7) juga menyampaikan pendapatnya bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu dimana lebih dari satu mata pelajaran dihubungkan melalui penggunaan tema. Oleh karena itu, siswa dapat mengalami pembelajaran yang lebih bermakna.

Hasil observasi di SDN Kedensari 1 menunjukkan bahwa suasana belajar di kelas II SDN Kedensari 1 kurang menarik karena guru disana masih menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu siswa terlihat tidak terlibat aktif selama mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran dengan hanya memakai metode ceramah menjadikan siswa merasa bosan, tidak antusias, melamun saat proses pembelajaran berlangsung. Tidak semua berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penerapannya seharusnya guru harus memperhatikan karakteristik dari anak SD dimana mereka suka bermain. Sehingga guru harus bisa kreatif dan inovatif dalam membangun lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Melihat kondisi tersebut, peneliti mengusulkan solusi dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat sehingga bisa merancang situasi pembelajaran yang tidak monoton seperti sebelumnya. Model yang dipakai oleh peneliti yakni model kolaboratif tipe *Course Review Horay*. Model pembelajaran ini mampu menciptakan kondisi belajar yang lebih menyenangkan. Pelajaran ini dilakukan secara berkelompok. Nantinya kelompok yang mendapatkan skor jawaban benar paling banyak menyanyikan yel-yel yang dibuat dan meneriakkan "Hore". Model pembelajaran *Course Review Horay* mampu menaikkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan, bertujuan agar siswa mampu memecahkan masalah dalam kelompok, pembelajaran yang menarik juga diharapkan siswa bisa ikut aktif selama pembelajaran, karena di dalamnya diselingi dengan hiburan.

Dari uraian latar belakang yang sudah dijabarkan diatas, peneliti mengambil judul "Peningkatan Keaktifan Siswa Kelas II Sd Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH)"

METODE

Penelitian ini diimplementasikan di SDN Kedensari 1, Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo (penelitian dilakukan di kelas II). Penelitian dilakukan mulai tanggal 07 Maret 2023. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian yaitu siswa kelas II SDN Kedensari 1, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo Tahun Pelajaran 2023/2024 Semester 2 dengan jumlah siswa 20 siswa. Objek dalam

penelitian ini yaitu pengaplikasian model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* untuk menaikkan keaktifan belajar siswa di kelas II SDN Kedensari 1, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo. Teknik pengumpulan data yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara dan kuesioner. Bentuk observasi penelitian ini disusun untuk memantau aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Kuesioner menunjukkan kinerja siswa dalam proses pembelajaran. Dengan bantuan wawancara, informasi dikumpulkan dari guru kelas, kecuali hasil pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran di dalam kelas. Teknik analisis data dalam penelitian dengan menerapkan analisis deskriptif, kualitatif, dan kuantitatif.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kedensari 1 kelas II. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 07 Maret 2023. Penelitian yang dilakukan dimulai dengan proses pengamatan keaktifan siswa pada saat kegiatan pembelajaran sebelum mengaplikasikan model pembelajaran *Course Review Horay*. Dalam melakukan pengamatan awal untuk pra siklus tersebut peneliti menggunakan lembar pengamatan keaktifan siswa sebagai instrumen penelitian. Pendahuluan siklus atau studi pendahuluan ini digunakan sebagai bahan pelaksanaan siklus pertama. Penelitian ini telah dilaksanakan selama 2 siklus yakni Siklus I dan siklus II. Studi ini juga meninjau penelitian sebelumnya tentang pelatihan guru sekolah dasar di Universitas Kristen Satya Wacana di Salatiga, Indonesia. Penelitian ini juga dilakukan dengan tiga tahap yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II. Penelitian ini dilakukan untuk menumbuhkan keterlibatan belajar siswa kelas IV SD sekaligus hasil belajar matematika melalui pengaplikasian model *Course Review Horay*. Hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan beberapa waktu yang lalu terlihat bahwa siswa masih kurang aktif dalam belajar. Hal itu terjadi dikarenakan siswa bosan dan jenuh belajar sebab guru sekedar menerapkan metode ceramah. Pembelajaran jadi terkesan monoton dan masif. Hasil dari pra penelitian ini disajikan dalam rubrik keaktifan siswa pada Tabel 1.1.

Tabel. 1.1 Hasil Rubrik Keaktifan siswa Pra Penelitian

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Aktif	0	0%
2.	Aktif	5	25%
3.	Cukup Aktif	2	10%
4.	Tidak Aktif	11	55 %
5.	Sangat Tidak Aktif	2	10%

Informasi pada Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa tidak terlibat aktif dalam pengamatan pra penelitian tersebut. Hasil dari pra penelitian ini dipakai untuk pelaksanaan siklus I. Selain itu juga dilakukan siklus I. Dalam pelaksanaan siklus I, peneliti membuat perangkat pembelajaran untuk siklus I. Pada RPP siklus I ini peneliti mengaplikasikan model *Course Review Horay* tema 7 subtema 1 pembelajaran 1. Peneliti juga menggunakan panduan pengamatan aktivitas siswa selama proses operasional siklus I. Hasil pelaksanaan Siklus I terkait keaktifan siswa disajikan dalam bentuk rubrik pada Tabel 2.1.

Tabel. 2.1 Hasil Rubrik Keaktifan siswa Siklus I

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Aktif	3	15%
2.	Aktif	7	35%
3.	Cukup Aktif	9	45%
4.	Tidak Aktif	1	5 %
5.	Sangat Tidak Aktif	0	0%

Keaktifan siswa berdasarkan hasil rubrik siklus I terlihat membaik dengan mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dibandingkan pada hasil rubrik pra siklus atau pra pembelajaran. Selain itu, diidentifikasi, dianalisis oleh peneliti berdasarkan informasi yang diperoleh selama siklus pertama, kemudian dijadikan refleksi pada fase berikutnya yaitu siklus II. Hasil pengamatan siklus pertama yang telah mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*

menunjukkan bisa menaikkan keterikatan siswa. Karena ketika pelaksanaan praktiknya, penerapan model ini dinilai sangat menyenangkan. Jika kelompok mampu memperoleh skor jawaban benar terbanyak, maka kelompok tersebut wajib meneriakkan “Hore”. Dengan kondisi tersebut maka suasana saat pembelajaran pun akan lebih menyenangkan. siswa tidak hanya meneriakkan *Horay* saja tetapi siswa juga bisa menyanyikan yel-yel yang mereka sukai.

Selanjutnya peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran untuk pelaksanaan tahap selanjutnya yaitu Siklus II. Peneliti berharap dalam pelaksanaan siklus II ini lancar dan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dibuat. Sebelum tindakan pada Siklus II peneliti melakukan revisi pada perangkat pembelajaran yang akan dipakai untuk pelaksanaan siklus II. Kemudian hasil keaktifan siswa juga disajikan dalam bentuk rubrik seperti pada Pra Siklus dan Siklus I. Hasil rubrik keaktifan siswa pada siklus II dituliskan dalam Tabel 3.1.

Tabel. 3.1 Hasil Rubrik Keaktifan siswa Siklus II

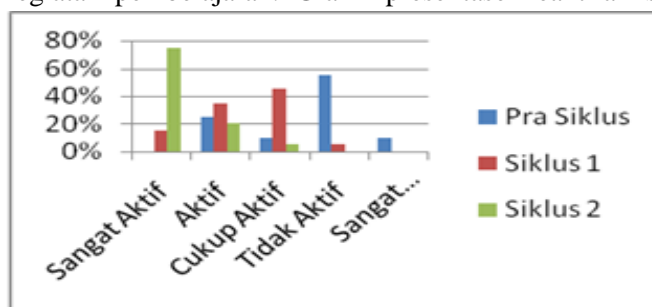
No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Aktif	15	75%
2.	Aktif	4	20%
3.	Cukup Aktif	1	5%
4.	Tidak Aktif	0	0 %
5.	Sangat Tidak Aktif	0	0%

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas telah dilakukan selama dua siklus. Pelaksanaan siklus 1 dilakukan berdasarkan hasil observasi peneliti sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan. Pemilihan model pembelajaran juga didasarkan pada hasil observasi yang dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian. Penelitian tindakan kelas yang sudah diterapkan bertujuan meningkatkan keaktifan siswa kelas II SDN Kedensari 1. Berdasarkan hasil data dari tim refleksi untuk siklus 1 sendiri tingkat keberhasilan tindakan rata-rata sekitar 70%. Pada pelaksanaan siklus 1 terdapat beberapa kekurangan yang disebutkan oleh tim refleksi yang harus diperbaiki oleh peneliti. Beberapa kekurangan yang disebutkan diantaranya yaitu tidak disebutkannya tujuan pembelajaran dan kurang menonjolnya model pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut atau saran dari tim refleksi, maka peneliti memperbaikinya pada siklus 2. Pada siklus 2 ini peneliti sudah menjelaskan tujuan pembelajaran di awal pembelajaran. Peneliti pada siklus 2 ini juga sudah menggunakan media pembelajaran, menjelaskan materi dengan benda konkret, dan juga menggunakan modul pembelajaran yang menarik disesuaikan dengan karakteristik siswa SD.

Dari hasil pelaksanaan siklus 2 tersebut maka diperoleh lagi hasil refleksi dari tim refleksi. Untuk siklus 2 ini rata-rata tingkat keberhasilan tindakan mencapai 90%. Tim refleksi telah menyebutkan bahwa pelaksanaan siklus 2 sudah baik dan sesuai dengan tujuan perbaikan pada siklus 1. Berdasarkan kegiatan pembelajaran dengan media pembelajaran yang menarik maka hal tersebut mampu meningkatkan keaktifan peserta didik, membuat suasana kelas lebih menyenangkan, dan juga tidak membosankan. Peserta didik pun akan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Grafik presentase keaktifan siswa ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 1.1 Perbandingan Presentase Keaktifan Siswa

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian tindakan kelas membuktikan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif *Course Review Horay* (CRH) bisa digunakan atau dipilih oleh guru untuk membuat keaktifan siswa di kelas meningkat. Model pembelajaran kolaboratif tipe CRH ini dapat menumbuhkan suasana kelas yang menyenangkan. Pada hasil penelitian siklus 1 diketahui bahwa rata-rata tingkat keberhasilan mencapai 70%. Selain itu, siklus 2 menemukan bahwa rata-rata tingkat keberhasilan mencapai 90%. Hal ini dikarenakan pada Siklus I peneliti tidak mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan sintaks model pembelajaran yang diterapkan belum terlihat jelas. Pada siklus ke-2 peneliti melakukan penambahan agar kegiatan pembelajaran semakin interaktif dan siswa turut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti merekomendasikan agar guru menggunakan model pembelajaran seperti *Course Review Horay* dalam upaya meningkatkan semangat siswa serta keaktifan belajar selama proses pembelajaran. Masih banyak model pembelajaran lain yang menjadikan siswa merasa senang sekaligus dapat membuat lingkungan belajar di kelas yang menyenangkan sehingga semangat siswa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Norkholis. 2013. Pendidikan dalam Upaya Memajukan teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1): 24-44. Japa dan Suarjana. 2015. *Pendidikan Matematika III*. Singraja: Undiksha Press.
- Lubis, Maulana Arafat dan Nashran Azizan. 2020. *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Jakarta: Kencana.